

## PENGARUH AUDIT *FEE*, AUDIT *TENURE*, AUDIT *DELAY* DAN AUDITOR *SWITCHING* PADA KUALITAS AUDIT

Mochammad Syah Darmawan

*msyahdarmawan19@gmail.com*

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

Accounting information is greatly needed by shareholders, in order to make decisions. Therefore, the information which is made by management is potentially affected by many elements, in which an independent auditor is needed in order to assess the quality of information on audit quality. This research aimed to find out the effect of audit fee, tenure, delay, and its switching on audit quality. The population was go public entities 2016 – 2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Additionally, the population was State-Owned Corporation. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions tests, i. e. F and t test. The research result concluded that audit fee had a positive effect on audit quality. It meant, the higher the audit fee given by companies was, the increased the audit quality would be. On the other hand, audit tenure and switching had an insignificant effect on audit quality. This meant, longer relation between KAP with client companies and the auditor switching by client companies did not affect the audit quality. However, it affected time preciness and relevance of financial statements. In contrast, audit delay had a negative effect on audit quality, yet, it affected the relevance of financial statements.

*Keywords: audit quaity, audit fee, audit tenure, audit delay, auditor switching*

### ABSTRAK

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh *shareholders* untuk proses pengambilan keputusan. Sedangkan informasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen berpotensi dipengaruhi oleh berbagai kepentingan sehingga membutuhkan adanya auditor yang independen untuk memberikan penilaian atas kualitas informasi atas hasil audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah entitas terbuka (*go public*) tahun 2016 – 2019. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini menggunakan hasil uji regresi linier berganda yaitu uji F dan uji t. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin besar audit *fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan klien maka akan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan audit *tenure* dan auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, lamanya perikatan yang terjadi antara KAP dengan perusahaan klien dan pergantian auditor oleh perusahaan klien tidak mempengaruhi kualitas audit namun mempengaruhi ketepatan waktu dan relevansi dari laporan keuangan tersebut. Audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, lamanya laporan audit diterbitkan tidak menurunkan kualitas audit, namun mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut.

Kata Kunci: kualitas audit, audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, auditor *switching*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, informasi sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan, karena informasi dapat menjadi sumber daya yang dapat dikelola dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Maka dari itu Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memenuhi kriteria, yaitu akurat, tepat waktu, dan relevan. Khususnya di bidang investasi, informasi sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan

keputusan investasi. Salah satu sumber informasinya adalah laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hal ini berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.X.K.2, KEP-346/BL/2011. Kewajiban perusahaan adalah menyajikan laporan keuangan perusahaan yang siap untuk di audit oleh audit independen. Sedangkan kewajiban auditor independen adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Audit bertujuan meningkatkan keyakinan pemakai laporan keuangan yang didapatkan melalui suatu opini oleh auditor (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013). Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan menggali informasi mengenai kehandalan laporan keuangan perusahaan. umumnya dapat ditempuh demi mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan dilakukan proses auditing secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias (Ardini, 2010). Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada klien untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji material maupun non-material (Mulyadi, 2013:1). Menurut Sutani dan Khairani (2018) kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kekeliruan yang sifatnya material dikarenakan ketidakteknelitian maupun *fraud* dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan, audit yang berkualitas adalah jika dapat memenuhi kebutuhan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Di Dunia, saat ini terdapat Kantor Akuntan Publik berlabel *Big Four* yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia diantaranya *Deloitte* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan, *Ernest and Young* yang berafiliasi dengan KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja, *Pricewaterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, dan yang terakhir KPMG yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaya (Hendi dan Desiana, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah *Audit Fee* dapat memengaruhi kualitas audit?, (2) Apakah *Audit Tenure* dapat memengaruhi kualitas audit?, (3) Apakah *Audit Delay* dapat memengaruhi kualitas audit?, (4) Apakah *Auditor Switching* dapat memengaruhi kualitas audit? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Fee* terhadap kualitas audit, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Delay* terhadap kualitas audit, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Auditor Switching* terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Agency Theory*

Berdasarkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Wijayanti (2010). Keagenan didefinisikan sebagai kontrak kerjasama (*nexus of contract*) yang mana, satu atau lebih

*principal* menggunakan orang lain atau yang disebut agent untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Principal* merupakan para pemegang saham/pemilik korporasi/investor yang menyediakan sumber daya berupa modal, dana dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Agen adalah manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan. Sering terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yang nantinya berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antar kedua belah pihak. Menurut Suparlan dan Andayani (2010) terdapat tiga konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen, yaitu: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dengan *debtholders*, dan (3) antara manajer dan *debtholders*. Konflik kepentingan antara *principal* dan agen terjadi karena dimungkinkan agen tidak selalu berbuat sesuai apa yang diinginkan *principal*, sehingga memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*).

### **Audit Fee**

Biaya audit merupakan besaran jumlah yang ditagih oleh auditor atas penugasan auditnya. Besaran jumlah yang ditagih oleh auditor berdasarkan tugas yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Besarnya biaya audit ditentukan dari risiko penugasan, kompleksitas jasa, struktur biaya akuntan publik, kompetensi, dan pertimbangan profesional lainnya. Oleh karena itu, untuk menunjang kualitas audit, maka perusahaan memilih auditor independen yang memiliki kompetensi yang tinggi, dengan biaya audit yang tinggi juga (Hendi dan Desiana, 2019).

### **Audit Tenure**

Lamanya masa perikatan auditor independen dengan klien disebut dengan *audit tenure*. periode perikatan audit dapat dikur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut (Sinaga, 2012). Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 menyebutkan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan 3 (tiga) tahun buku berturut-turut bagi seorang akuntan publik.

### **Audit Delay**

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan (Sutani dan Khairani, 2018). *Audit delay* dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut

### **Auditor Swithcing**

Independensi auditor dapat diragukan jika terdapat *tenure* yang panjang antara perusahaan dengan hanya satu kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya. Pergantian kantor akuntan publik dapat terjadi karena bersifat kewajiban dan bersifat sukarela untuk merotasi auditor. Bersifat wajib apabila pergantian kantor akuntan publik memasuki batasan waktu yang ditetapkan oleh Peraturan Kementrian Keuangan, dan bersifat sukarela apabila terjadi pergantian kantor akuntan publik yang dikehendaki oleh perusahaan atau oleh kantor akuntan publik dengan pertimbangan tertentu (Sumarwoto, 2006). Terlalu sering berganti-ganti kantor akuntan publik juga dapat memunculkan keraguan publik terhadap kualitas auditnya, dan dicurigai adanya suatu hal yang ditutupi oleh perusahaan yang berpotensi menjadi suatu kecurangan.

## **Kualitas Audit**

Menurut Standar Profesional Akuntan Audit yang berkualitas adalah jika dapat memenuhi kebutuhan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor, terdapat tiga standar audit yang berkualitas, yaitu: (1) auditor independen, (2) mutu profesional, (3) pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Menurut Hendi dan Desiana (2019) kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi yang dianut dan melaporkan hasil temuannya sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Kualitas audit yang meningkat dapat dipengaruhi oleh ukuran kantor akuntan publik, karena kantor akuntan publik menanggung reputasi suatu perusahaan apabila terjadi ketidaktepatan dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material maupun tidak material. Kredibilitas informasi keuangan dan hasil audit yang sangat akurat dipengaruhi oleh kualitas audit.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit**

Biaya audit merupakan besaran jumlah yang ditagih oleh auditor atas penugasan auditnya. Besaran jumlah yang ditagih oleh auditor berdasarkan tugas yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Besarnya biaya audit ditentukan dari risiko penugasan, kompleksitas jasa, struktur biaya akuntan publik, kompetensi, dan pertimbangan profesional lainnya (Hendi dan Desiana, 2019).

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) pada penelitiannya disimpulkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, dan ditunjang oleh dua penelitian lainnya yaitu oleh Purnomo dan Aulia (2019) bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit, Sutani dan Khairani (2018) bahwa *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor independen dengan klien, periode perikatan audit dapat dikur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut (Sinaga, 2012).

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) pada penelitiannya disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan ditunjang oleh dua penelitian lainnya yaitu oleh Sipahutar (2018) bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Sutani dan Khairani (2018) bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit**

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan (Sutani dan Khairani, 2018). *Audit delay* dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2019) bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan ditunjang oleh dua penelitian lainnya yaitu Sutani dan Khairani (2018) bahwa *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan Herianti dan Suryani (2016) menyimpulkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Audit Delay* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit**

*Auditor Switching* adalah pergantian auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit perusahaan klien, terdapat dua faktor yang menjadi alasan dilakukan pergantian auditor yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal dipengaruhi oleh kebijakan manajemen perusahaan klien yang mengganti auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor sendirilah yang mengundurkan diri. Kedua, kewajiban merotasi auditor karena adanya Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang masa perikatan auditor dengan perusahaan klien.

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Praptiningsih dan Fauziyyah (2020) pada penelitiannya disimpulkan bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan ditunjang oleh dua penelitian lainnya yaitu oleh Purnomo dan Aulia (2019) bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Andriani dan Nursiam (2017) bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Titik fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang data penelitian menggunakan variabel-variabel angka yang nantinya akan diolah dan datanya dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada. Serta melakukan analisis data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2016 – 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2010:73). Penelitian ini menggunakan cara dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang secara representatif mewakili penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan guna memperoleh sampel penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun dengan periode 2016-2019, (2) Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode 2016 sampai 2019, secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total data sebanyak 108 data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter, dan sumber data sekunder yang berarti data yang diperoleh menggunakan media perantara atau pihak ketiga, berupa dokumen yang dipublikasikan yaitu laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data pada penelitian ini diperoleh melalui website resmi perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia dan Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel dependen**

Adalah variabel terukur atau tidak terukur yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu persamaan. Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas audit. Pada penelitian ini kualitas audit dinyatakan dengan variabel *dummy* 1 untuk kualitas audit baik dan 0 untuk kualitas audit tidak baik. Penentunya adalah ROE (*Return On Equities*) atau *earnings/total equities* masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam *benchmark* atau tidak. *Benchmark*-nya adalah  $\mu - \sigma < ROE < \mu + \sigma$ ,  $\mu$  adalah rata-rata ROE seluruh perusahaan sampel dan  $\sigma$  adalah deviasinya. ROE yang masuk dalam *benchmark* menandakan kualitas audit yang baik 1. Sedangkan kualitas audit yang berada diluar *benchmark* diasumsikan buruk atau tidak baik 0.

#### **Variabel Independen**

Adalah variabel terukur atau tidak terukur yang berfungsi memengaruhi perubahan variabel dependen dalam suatu persamaan.

#### **Audit Fee**

*Audit Fee* atau biaya audit menjelaskan jumlah yang ditagih oleh auditor eksternal untuk tugasnya sebagai pemberi opini atas kewajaran laporan keuangan yang sedang di audit. Kompleksitas jasa, risiko penugasan, struktur biaya akuntan publik, tingkat keahlian dan pertimbangan profesional lainnya merupakan suatu pertimbangan besarnya biaya audit yang ditetapkan oleh KAP (Hendi dan Desiana, 2019).

*Audit fee* dalam penelitian ini diukur dengan memakai logaritma natural (Ln). Pada laporan keuangan perusahaan *audit fee* diungkapkan di bab Tata Kelola Perusahaan, pada sub bab Auditor Eksternal atau Akuntan Publik.

#### **Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor independen dengan klien, periode perikatan audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut (Sinaga, 2012).

Penelitian ini dalam mengukur *audit tenure* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yaitu menggunakan skala interval sebagai ukuran lamanya perusahaan dengan kantor akuntan publik. Diukur dengan cara menghitung jumlah lamanya perikatan kantor akuntan publik yang sama dengan perusahaan, tahun pertama perikatan dimulai dari angka 1 (satu) dan ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat pada laporan auditor selama beberapa tahun.

#### **Audit Delay**

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan (Sutani dan Khairani, 2018).

Pengukuran Audit *delay* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016) yaitu dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **Auditor Switching**

Auditor *Switching* adalah pergantian auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit perusahaan klien, terdapat dua faktor yang menjadi alasan dilakukan pergantian auditor yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal dipengaruhi oleh kebijakan manajemen perusahaan klien yang mengganti auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor sendirilah yang mengundurkan diri. Kedua, kewajiban merotasi auditor karena adanya Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang masa perikatan auditor dengan perusahaan klien.

Rotasi akuntan publik pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yaitu diukur menggunakan variabel *dummy*: diberi kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan diberi kode 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (Tobi *et al.*, 2016).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data atau penjelasan mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitas Audit, sedangkan variabel *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan *Auditor Switching* yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Merupakan metode statistik untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan adanya pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit.

$$AQ = \alpha + \beta_1 FEE + \beta_2 TEN + \beta_4 DLY + \beta_4 ROT + \varepsilon$$

Keterangan:

*AQ* : Kualitas Audit (Y)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien

*FEE* : *Audit Fee* ( $X_1$ )

*TEN* : *Audit Tenure* ( $X_2$ )

*DLY* : *Audit Delay* ( $X_4$ )

*ROT* : *Auditor Switching* ( $X_5$ )

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data atau penjelasan mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitas Audit, sedangkan variabel *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan *Auditor Switching* yang dilihat dari nilai minimum, nilai

maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini terdapat data baru yang terdistribusi secara normal dengan menggunakan *outlier*. *outlier* dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan *z-score* dari input data, dengan cara mengeluarkan atau menghapus data yang bernilai residual. berdasarkan cara tersebut maka diketahui jumlah data yang terkena *outlier* sebanyak 15 data pada model regresi, data sampel yang awalnya berjumlah 108 data berkurang menjadi 93 data. penelitian ini menggunakan data setelah *outlier*. Berikut hasil statistik deskriptif yang tersaji dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE	93	19,23	23,82	21,2696	1,13595
TEN	93	1,00	4,00	1,9140	1,02846
DLY	93	15,00	181,00	56,1720	25,11046
ROT	93	,00	1,00	,5484	,50035
AQ	93	-6,59	21,93	8,8536	5,49521
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari analisis statistik deskriptif Tabel 1 sebagai berikut: (1) Variabel FEE memiliki nilai minimum sebesar 19,23 dan nilai maksimum sebesar 23,82 yang masing-masing dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk. pada tahun 2016 dan Indosat Tbk. pada tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 21,2696 dan nilai standar deviasi sebesar 1,13595; (2) Variabel TEN memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00 yang masing-masing dimiliki oleh perusahaan yang melakukan perikatan audit dengan kantor akuntan publik hanya satu periode saja dan dimiliki oleh perusahaan yang melakukan perikatan audit dengan kantor akuntan publik empat periode berturut-turut. Nilai *mean* sebesar 1,9140 dan nilai standar deviasi sebesar 1,02846; (3) Variabel DLY memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 181,00 yang masing-masing dimiliki oleh Bank Nasional Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan Indofarma Tbk. pada tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 56,1720, dan nilai standar deviasi sebesar 25,11046; (4) Variabel ROT memiliki nilai minimum sebesar ,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang masing-masing dimiliki oleh perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai *mean* sebesar 56,1720, dan nilai standar deviasi sebesar 25,11046; (5) Variabel AQ memiliki nilai minimum sebesar -6,59 dan nilai maksimum sebesar 21,93 yang masing-masing dimiliki oleh Indofarma Tbk. pada tahun 2018 dan Bukit Asam Tbk. pada tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 8,8536, dan nilai standar deviasi sebesar 5,49521.

### Uji Asumsi Klasik

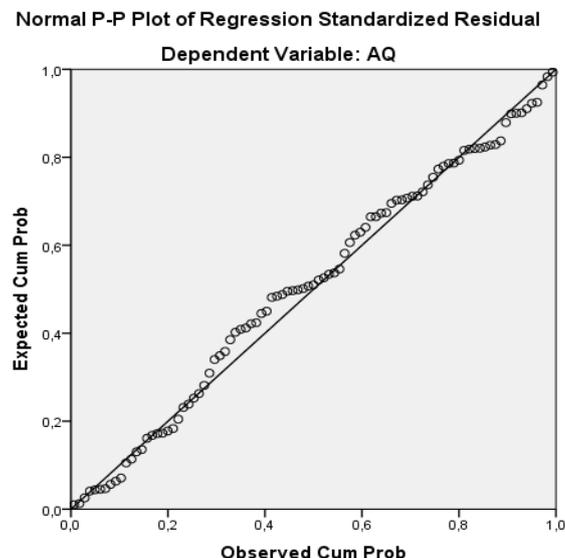
#### Uji Normalitas

Adalah dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data juga dapat menggunakan pendekatan grafis (Ghozali, 2018:163). Untuk mendeteksi apakah nilai residual telah terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak normal, maka dapat digunakan metode analisis grafik atau disebut *Normal Probability Plot* yaitu dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan metode statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif untuk menguji normalitas data (Suliyanto, 2011:75).

#### *Normal Probabilty Plot*

Jika data normal maka plotting akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya, sebaliknya jika plotting menjauh bahkan menyebar dari garis diagonalnya maka data

tersebut dapat dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas grafik P-P Plot yang tersaji pada Gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P PLOT**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan grafik normal P-P Plot pada Gambar 1, menunjukkan bahwa plotting mengikuti atau merapat pada garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah memenuhi uji normalitas.

*Kolmogorov-Smirnov*

Merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual yang terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 (*alpha*). Maka data tersebut dapat dikatakan memenuhi uji normalitas. Berikut hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov setelah outlier yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,81800806
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,050
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, nilai tersebut menunjukkan bahwa telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak, jika korelasi menunjukkan angka yang tinggi, maka model regresi mengandung gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13,932	11,984			
FEE	1,339	,546	,277	,686	1,458
TEN	-,687	,572	-,129	,763	1,311
DLY	-,094	,022	-,432	,900	1,111
ROT	1,695	1,406	,154	,533	1,875

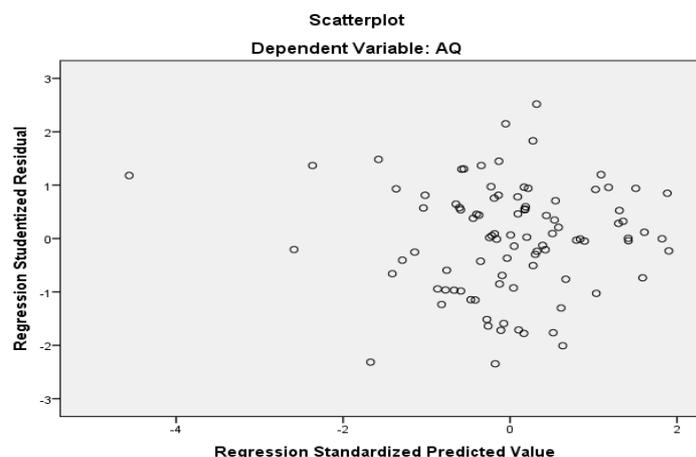
a. Dependent Variable: AQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1. sedangkan hasil perhitungan nilai VIF dari masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen atau dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi/bebas multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Dikatakan homoskedastisitas jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai sama (konstan). Kriteria uji heteroskedastisitas jika *scatterplot* menyebar acak, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *scatterplot* menunjukkan membentuk sebuah pola tertentu, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot* yang tersaji pada Gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2**

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan output grafik *scatterplot* pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, dan titik pada grafik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskidastisitas.

### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diruntutkan sesuai waktu atau ruang. Terdapat beberapa langkah untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat menggunakan metode analisis grafik, Durbin-Watson, dan Van Hewmann dan Run test (Gujarati, 1995). Metode yang paling sering digunakan adalah metode Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang tersaji pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Outlier***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,196	4,92629	1,155

a. Predictors: (Constant), ROT, DLY, TEN, FEE  
b. Dependent Variable: AQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,155 yaitu memiliki nilai diantara  $1,148 \leq DW \leq 1,457$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Pengujian Model Penelitian

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Merupakan metode statistik untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan adanya pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit. Tabel 5 dibawah ini merupakan hasil uji analisis linier berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit.

$$AQ = \alpha + \beta_1 FEE + \beta_2 TEN + \beta_3 DLY + \beta_4 ROT + \varepsilon$$

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,932	11,984		-1,163	,248
FEE	1,339	,546	,277	2,453	,016
TEN	-,687	,572	-,129	-1,201	,233
DLY	-,094	,022	-,432	-4,381	,000
ROT	1,695	1,406	,154	1,206	,231

a. Dependent Variable: AQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5, maka didapatkan persamaan model regresi linier berganda berikut:

$$AQ = -13,932 + 1,339FEE + -0,0687TEN + -0,094DLY + 1,695ROT + \varepsilon$$

Dari persamaan model regresi linier dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Konstanta**

Konstanta ( $\alpha$ ) adalah interpretasi Y jika  $X = 0$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar konstanta tersebut. memiliki nilai konstanta sebesar -13,932 yang menunjukkan bahwa variabel audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* sama dengan 0, maka kualitas audit memiliki nilai -13,932.

### **Koefisien Regresi FEE**

Koefisien regresi FEE memiliki nilai 1,339 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel independen FEE dengan variabel dependen AQ. hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi audit *fee* (FEE) maka akan diikuti dengan naiknya kualitas audit (AQ). Begitu juga sebaliknya, apabila audit *fee* (FEE) menurun maka akan diikuti dengan turunnya kualitas audit (AQ).

### **Koefisien Regresi TEN**

Koefisien regresi TEN memiliki nilai -0,687 yang menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak belakang) antara variabel independen TEN dengan variabel dependen AQ. Apabila audit *tenure* (TEN) mengalami kenaikan, maka kualitas audit (AQ) akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila audit *tenure* (TEN) menurun maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit (AQ).

### **Koefisien Regresi DLY**

Koefisien regresi DLY memiliki nilai -0,094 yang menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak belakang) antara variabel independen DLY dengan variabel dependen AQ. Apabila audit *delay* (DLY) mengalami kenaikan, maka kualitas audit (AQ) akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila audit *delay* (DLY) menurun maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit (AQ).

### **Koefisien Regresi ROT**

Koefisien regresi ROT memiliki nilai 1,695 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel independen ROT dengan variabel dependen AQ. hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor *switching* (ROT) maka akan diikuti dengan naiknya kualitas audit (AQ). Begitu juga sebaliknya, apabila auditor *switching* (ROT) menurun maka akan diikuti dengan turunnya kualitas audit (AQ).

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji goodness-fit dari suatu model regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali, 2018:179). Hasil perhitungan koefisien determinasi pengaruh audit *fee* (FEE), audit *tenure* (TEN), audit *delay* (DLY), dan auditor *switching* (ROT) terhadap kualitas audit (AQ) sebelum outlier disajikan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,196	4,92629

a. Predictors: (Constant), ROT, DLY, TEN, FEE  
b. Dependent Variable: AQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui besaran nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,196. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 19,6% variabel kualitas audit dapat dijabarkan oleh variabel independent FEE, TEN, DLY, dan ROT. Serta sisanya adalah sebesar 80,4% (100% - 19,6% = 80,4%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

### Uji Goodness of Fit atau Uji Kelayakan Model (Uji F)

Bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria fit. Sebaliknya, jika tidak ada pengaruh secara simultan maka masuk kedalam kriteria not fit. Berikut hasil uji statistik F yang disajikan pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	642,540	4	160,635	6,619	,000 <sup>b</sup>
Residual	2135,615	88	24,268		
Total	2778,155	92			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), ROT, DLY, TEN, FEE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji F pada Tabel 7, diketahui nilai F hitung sebesar 6,619 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai probabilitas signifikan memiliki nilai < 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan sebagai perkiraan kualitas audit (AQ) atau dapat dikatakan FEE, TEN, DLY, dan ROT secara bersama berpengaruh pada nilai kualitas audit (AQ).

### Perumusan Hipotesis (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi  $t \leq 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,932	11,984		-1,163	,248
FEE	1,339	,546	,277	2,453	,016
TEN	-,687	,572	-,129	-1,201	,233
DLY	-,094	,022	-,432	-4,381	,000
ROT	1,695	1,406	,154	1,206	,231

a. Dependent Variable: AQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 2,453 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,016. Oleh karena itu,  $0,016 < 0,05$  yang diartikan bahwa hipotesis diterima, yang artinya pengaruh FEE terhadap AQ terbukti berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama mendapat dukungan dalam penelitian ini. (2) Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit menghasilkan nilai t hitung negatif sebesar -1,201 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,233. Oleh karena itu,  $0,233 > 0,05$  yang diartikan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya pengaruh TEN terhadap AQ terbukti tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. (3) Pengaruh Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh audit *delay* terhadap kualitas audit menghasilkan nilai t hitung negatif sebesar -4,381 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu,  $0,000 < 0,05$  yang diartikan bahwa hipotesis diterima, yang artinya pengaruh DLY terhadap AQ terbukti berpengaruh negatif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga mendapat dukungan dalam penelitian ini. (4) Pengaruh Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh auditor *Switching* terhadap kualitas audit menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 1,206 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,231. Oleh karena itu,  $0,231 > 0,05$  yang diartikan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya pengaruh ROT terhadap AQ terbukti tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keempat tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui pada Tabel 18 yang menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 2,453 dengan nilai signifikan 0,016 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,339. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat besaran audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nominal audit *fee* maka diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, sehingga laporan audit yang diterbitkan telah auditor memiliki tingkat kesesuaian dan mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut dan bebas dari salah saji yang bersifat material dan non material yang dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjadi tujuan investasi khususnya

pada perusahaan BUMN. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), Purnomo dan Aulia (2019), Sutani dan Khairani (2018), Sipahutar (2018), Andriani dan Nursiam (2018), Radona (2017), Kusumawardani (2017), Kurniasih dan Rohman (2014), dan Junaidi *et al.*, (2012), yang menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa *t* hitung memiliki nilai sebesar -1,201 dengan nilai signifikan 0,233 yang berarti lebih besar daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,687. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak, yang berarti audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit *tenure* yang berarti semakin lama perikatan yang terjadi antara KAP dengan perusahaan klien maka tidak mempengaruhi menurunnya kualitas audit, Sehingga masa perikatan perusahaan dengan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang masa perikatan publik dan KAP dengan perusahaan klien, lamanya perikatan audit oleh KAP dengan perusahaan klien maksimal 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan lamanya perikatan audit oleh akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), Sutani dan Khairani (2018), Sipahutar (2018), Andriani dan Nursiam (2018), Herianti dan Suryani (2016), Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa *t* hitung memiliki nilai sebesar -4,382 dengan nilai signifikan 0,00 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,094. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit *delay* maka tidak diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, justru kualitas audit menurun. Semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sutani dan Khairani (2018), yang menyimpulkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2019), Herianti dan Suryani (2016) yang menyimpulkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa *t* hitung memiliki nilai sebesar 1,206 dengan nilai signifikan 0,231 yang berarti lebih besar daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,695. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  ditolak, yang berarti auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa

semakin besar nilai auditor *switching* maka tidak mempengaruhi kualitas audit, sehingga pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan auditor dan KAP dengan perusahaan klien terhadap kualitas audit tidak berpengaruh. Perusahaan BUMN yang menjadi objek pada penelitian ini melakukan pergantian auditor atau KAP telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020), Purnomo dan Aulia (2019), Andriani dan Nursiam (2018), Lee dan Sukartha (2017), dan Junaidi *et al.*, (2012) yang menyimpulkan auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nominal audit *fee* maka diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, sehingga laporan audit yang diterbitkan telah auditor memiliki tingkat kesesuaian dan mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut dan bebas dari salah saji yang bersifat material dan non material yang dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjadi tujuan investasi khususnya pada perusahaan BUMN. (2) Audit *Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit *tenure* yang berarti semakin lama perikatan yang terjadi antara KAP dengan perusahaan klien maka tidak mempengaruhi menurunnya kualitas audit, Sehingga masa perikatan perusahaan dengan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang masa perikatan akuntan publik dan KAP dengan perusahaan klien, lamanya perikatan audit oleh KAP dengan perusahaan klien maksimal 6 (enam) tahun buku berturut turut, dan lamanya perikatan audit oleh akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Audit *Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit *delay* maka tidak diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, justru kualitas audit menurun. Semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. (3) Audit *Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit *delay* maka tidak diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, justru kualitas audit menurun. Semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. (4) Auditor *Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pada hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin besar nilai auditor *switching* maka tidak mempengaruhi kualitas audit, sehingga pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan auditor dan KAP dengan perusahaan klien terhadap kualitas audit tidak berpengaruh. Perusahaan BUMN yang menjadi objek pada

penelitian ini melakukan pergantian auditor atau KAP telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang membuat penelitian belum mencapai sempurna, berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dijabarkan, berikut terdapat keterbatasan yang nantinya menjadi perbaikan di masa yang akan datang: (1) Objek penelitian ini hanya Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang relatif pendek dan jumlah perusahaan yang relatif sedikit. (2) Pada hasil penelitian ini kontribusi antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) memiliki nilai yang relatif rendah sehingga kontribusinya cenderung lemah.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti objek penelitian dan menambah periode pengamatan yang lebih panjang, agar penelitian dapat menggambarkan objek yang lebih luas dengan kondisi jangka waktu yang lebih panjang. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari atau menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan yang kuat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Contohnya: Komite audit, ukuran KAP, dan Opini *going concern*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan dan Suparlan. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Andriani, N. dan Nursiam. 2018. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1): 29-39.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 20(3): 329-349.
- Fauziyyah, Z. I. dan Praptiningsih. 2020. Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX* 9(1): 1-17.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. 1995. *Basic Econometrics*. MacGraw-Hill. USA.
- Hendi dan Desiana. 2019. Pengaruh Biaya Audit, *Audit Tenure* dan Rotasi Akuntan Publik terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 4(1): 1-13.
- Herianti E. dan Suryani A. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie*: 416-425.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit SA 200*.
- Junaidi, Miharjo, S. dan Hartadi, B. 2012. Does Auditor Tenure Reduce Audit Quality?. *Gajah Mada International Journal of Business* 14(3): 303-315.
- Kurniasih, M. dan Rohman, A. 2014. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-10.
- Kusumawardani, D. 2017. Pengaruh Independensi, *Audit Fee*, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(1): 388-402.

- Lee, D. dan Sukartha, I. M. 2017. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2): 1455-1484.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No.X.K.2, KEP-346/BL/2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. 5 Juli 2011. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 29 Juli 2016. Jakarta
- Purnomo, L. I. dan Aulia, J. 2019. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur* 1(1): 50-61.
- Radona, Bani. 2017. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, *Audit Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sari, D. M., Rispantyo, dan Kristianto, D. 2019. Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15(1): 1-8.
- Sinaga, Daud. 2012. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sipahutar, Joisal. E. E. 2018. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarwoto. 2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis tidak dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutani, D. dan Khairani, S. 2018. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Tobi, B. A. Osasrere, A. O. dan Emmanuel, U. 2016. Auditor's Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Bank in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting* 5(1): 13-21.
- Wijayanti, Martina P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.